

PEMBELAJARAN KOSAKATA¹

Suharso²

Pengantar

Kosakata memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Meskipun kosakata tidak selalu dijadikan prioritas dalam pembelajaran bahasa, perhatian pada kosakata dalam pembelajaran bahasa telah meningkat dengan cepat akhir-akhir ini dan para ahli sekarang menekankan perlunya pendekatan yang sistematis untuk pembelajaran kosakata. Salah satu pendorong meningkatnya status kosakata dalam pembelajaran bahasa adalah berkembangnya pendekatan komunikatif dan metode yang menekankan pemahaman. Para pendukung pendekatan dan metode ini menyatakan bahwa tahap pembelajaran awal sebaiknya ditekankan pada kosakata dan tata bahasa (Nunan, 1991:117).

Pentingnya kosakata dalam pembelajaran bahasa juga diilustrasikan oleh Wilkins (Thornbury, 2002:13), yang menyatakan bahwa “*without grammar, little can be conveyed; without vocabulary, nothing can be conveyed*”. Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa dengan mempelajari kosakata seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cepat. Harmer (1992:153) juga menyatakan hal yang serupa bahwa “*if language structures make up the skeleton of language, then it is vocabulary that provides the vital organs and the flesh*”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kepentingan komunikasi kosakata lebih penting daripada tata bahasa.

¹ Disampaikan pada Seminar Pembelajaran *Vocabulary* Bahasa Inggris Tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMU/SMK Kota Magelang, 9 November 2008

² Dosen Pendidikan Bahasa Inggris FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam konteks kurikulum yang berlaku sekarang, kosakata menjadi penting ketika siswa dituntut “merespon makna” dan “mengungkapkan makna”. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa tidak akan dapat memenuhi tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, guru perlu mencurahkan perhatian pada penguasaan kosakata siswa.

Pembelajaran Kosakata

Ada perbedaan pendapat mengenai pembelajaran kosakata. Apakah kosakata perlu dipelajari secara eksplisit ataukah kosakata cukup dipelajari secara implisit? Dalam pembelajaran kosakata secara eksplisit, para siswa melakukan kegiatan yang memang dirancang untuk kosakata. Sokmen (Decarrico, 2001:286) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran kosakata secara eksplisit. Prinsip-prinsip tersebut antara lain memperkaya kosakata, menyatukan kosakata baru dengan kosakata yang sudah dikuasai, menyediakan kosakata baru, meningkatkan pemahaman, membantu memahami makna, menggunakan beragam teknik, and mendorong penggunaan strategi belajar mandiri.

Pembelajaran kosakata secara implisit adalah pembelajaran yang tidak dirancang untuk kosakata. Misalnya, ketika siswa membaca teks atau menggunakan bahasa untuk komunikasi, secara otomatis mereka juga mempelajari kosakata. Prinsip yang melandasi pembelajaran kosakata secara implisit adalah bahwa sebagian besar kosakata yang dikuasai seseorang tidak pernah diajarkan secara eksplisit, tetapi dipelajari secara implisit.

Lepas dari perbedaan tersebut, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa siswa perlu diajar dan dilatih secara eksplisit kosakata dasar. Pembelajaran

kosakata secara eksplisit diperlukan pada tahap awal karena tanpa menguasai kosakata dasar seseorang akan kesulitan menebak makna kata baru melalui konteks. Setelah menguasai kosakata dasar, seseorang baru dapat mempelajari kosakata secara implisit melalui kegiatan seperti membaca dan menyimak.

Di dalam sejarah, pernah ada saat ketika pengajaran dan pembelajaran kosakata tidak begitu diperhatikan (Zimmerman in Brown, 2001:376). Namun kemudian ada perubahan ketika orang-orang menyadari bahwa dalam kegiatan komunikasi penguasaan kosakata memiliki peran penting. Kosakata mewakili gagasan yang dikomunikasikan oleh seseorang. Jika kosakata yang dimiliki oleh seseorang terbatas, gagasan yang dapat dikemukakan juga terbatas. Dengan demikian, jika seseorang mempelajari bahasa untuk kepentingan komunikasi, dia perlu menguasai kosakata bahasa yang dipelajari secara memadai.

Pengajaran kosakata oleh karenanya hendaknya dikaitkan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kosakata hendaknya tidak dipandang sebagai daftar panjang kata-kata yang harus didefinisikan dan dihafalkan. Sebaliknya, kosakata hendaknya dilihat peran pentingnya dalam penggunaan bahasa secara kontekstual dan bermakna. Brown (2001, 377-378) memberikan rambu-rambu pengajaran kosakata yang komunikatif sebagai berikut:

1. Ada waktu khusus untuk pembelajaran kosakata
2. Siswa belajar kosakata dalam konteks
3. Penggunaan kamus monolingual ditingkatkan
4. Siswa didorong untuk mengembangkan strategi untuk menebak makna kata

5. Pembelajaran kosakata yang tidak terencana dapat terjadi

Dalam menjelaskan kosakata kepada siswa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru. Nation (2005) menyarankan beberapa cara yang dapat digunakan untuk menjelaskan kosakata:

1. Penjelasan hendaknya sederhana dan ringkas, tidak perlu berbelit-belit.
2. Kosakata baru dapat dikaitkan dikaitkan dengan kosakata yang sudah dipelajari dengan menunjukkan pola atau analogi.
3. Penjelasan disajikan secara lisan dan tertulis.
4. Perhatian dicurahkan pada kata-kata yang bagian-bagiannya sudah diketahui.
5. Siswa diberi tahu bahwa kata-kata yang dipelajari adalah kata-kata penting untuk berkomunikasi.
6. Penjelasan hendaknya tidak menggunakan kata sulit lainnya.

Ada beberapa langkah dalam proses penguasaan kosakata. Hatch & Brown (1995:372-392) menunjukkan lima langkah dalam menguasai kosakata, yaitu *encountering new words*, *getting the word form*, *getting the word meaning*, *consolidating word form and meaning in memory*, dan *using the word*. Langkah pertama, siswa menemukan kata baru. Kata baru tentu menjadi kata sulit baik dari ejaan, makna, maupun penggunaan. Untuk mengetahuinya, siswa perlu menempuh langkah kedua dengan memperhatikan ejaan dan ucapannya. Untuk kosakata bahasa Inggris, langkah kedua ini penting karena ejaan dan ucapan bahasa Inggris tidak selalu sama. Langkah ketiga ditempuh untuk memahami makna kata. Langkah keempat dan kelima ditempuh untuk benar-benar menguasai

kata baru, yaitu dengan menyatukan bentuk dan makna dalam ingatan, dan menggunakannya dalam tindak komunikasi.

Ada banyak jenis latihan yang dapat digunakan untuk membantu siswa menguasai kosakata. Nation (2005) menyebutkan beberapa jenis latihan kosakata dengan penekanan pada *meaning*, *form*, dan *use*. Jenis latihan tersebut dilandasi oleh pemikiran bahwa kosakata berperan untuk memahami dan mengungkapkan makna, kosakata memiliki bentuk baik lisan maupun tulis, dan kosakata digunakan untuk berkomunikasi.

Latihan untuk *meaning* antara lain *word and meaning matching*, *labelling*, *sentence completion*, *crossword puzzles*, *semantic analysis*, dan *completing lexical sets*. Latihan untuk *form* antara lain *following spelling rules*, *recognising word parts*, dan *building word family tables*. Latihan untuk *use* antara lain *sentence completion*, *collocation matching*, *collocation tables*, dan *interpreting dictionary entries*. Jenis-jenis latihan untuk kepentingan tersebut dapat dilihat di internet di www.manythings.org.

Penutup

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dilaksanakan secara integratif dengan memadukan semua keterampilan berbahasa dan unsur kebahasaan. Pembelajaran kosakata sebagai salah satu unsur kebahasaan dengan demikian tidak mendapatkan alokasi waktu khusus. Namun mengingat pentingnya peran kosakata dalam pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi, guru perlu memperhatikan cara bagaimana menjelaskan kosakata baru agar dikuasai siswa

dan siswa perlu berusaha keras menempuh cara-cara untuk memperkaya dan menguasai kosakata.

Rujukan

Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles*. White Plain, NY: Addison Wesley Longman, Inc.

Decarrico, J. S. 2001. Vocabulary Learning and Teaching. In Celce-Murcia, M. (Ed). *Teaching English as a Second and Foreign Language*. Boston: Heinle & Heinle

Harmer, J. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Longman

Hatch, E. & Brown, C. 1995. *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press

Nation, I. S. P. 2005. Teaching Vocabulary. *Asian EFL Journal*. Volume 7. Issue 3. September 2005. http://www.asian-efl-journal.com/September_05_pn.php

Nunan, D. 1995. *Language Teaching Methodology*. New York: Phoenix ELT